

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paranormal adalah manusia yang memiliki kelebihan dari manusia umumnya atau manusia pada biasanya. Ada juga mereka yang berpendapat, Paranormal adalah orang yang memiliki ilmu gaib yang diperoleh oleh mistik dan orang tersebut menggunakannya untuk membantu atau membantu generasi yang membutuhkan.¹ Paranormal berasal dari kata para yang berarti melebihi, sementara kata itu normal, yang berarti biasa.

Paranormal merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki kelebihan atau kemampuan yang tidak biasa dari orang-orang di sekitarnya. Di dalam pandangan masyarakat paranormal dengan dukun sebenarnya sama hanya beda penyebutan, biasanya paranormal untuk orang pintar yang ada diperkotaan sedangkan dukun untuk penyebutan orang yang memiliki kelebihan dan penyebutan dukun biasanya untuk orang yang memiliki kelebihan tersebut dan tinggal di perdesaan atau perkampungan.²

Kebudayaan hadir karena adanya manusia dan tergantung pada manusia itu sendiri, Shen dera dan Pien Ki Hajar Dewantara dalam bukunya berpendapat bahwa, kebudayaan adalah suatu buah budi manusia

¹ Heru S.P Saputra *Menuju mantra* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007) hlm: 22

² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dukun>, diakses 12-11-2021 18:59

dalam hidup bermasyarakat,

sebagai hasil dari akal manusia, maka kebudayaan ada yang bersifat material atau kebendaan dan ada pun yang bersifat kerohanian atau non material³.

Budaya berasal dari kata Sanskerta *Buddhayb*, yaitu bentuk jamak *Buddhi* yang berarti "pikiran", dengan demikian budaya dapat ditafsirkan oleh "hal-hal yang berkaitan dengan akal", ada juga mereka yang berpendapat bahwa budaya sebagai pengembangan senyawa kekuasaan Budi, yang berarti "kekuatan dan pikiran" maka mereka membedakan budaya dan kebudayaan. Oleh karena itu budaya adalah kekuatan dan pikiran dalam bentuk hak cipta, karsa dan rasa sementara kebudayaan adalah hasil dari hak cipta, karsa dan rasa. Menurut ilmu budaya antropologi adalah seluruh sistem ide, tindakan dan pekerjaan manusia dalam kehidupan orang-orang yang dimiliki oleh kehidupan manusia dengan belajar.⁴

Di antara banyak nya budaya di Indonesia salah satu yang akrab di telinga kita dari dahulu hingga sekarang yaitu perdukunan atau yang lebih dikenal di masyarakat yaitu paranormal bisa disebut juga dengan sebutan *kaahin* atau didalam bahasa merupakan orang yang mengobati, menolong orang sakit, menolong orang, adapun menurut istilah *kaahan* yaitu seseorang yang menceritakan suatu hal yang akan terjadi di masa depan dan dia juga berbicara hal-hal gaib. Sedangkan istilah syariah

³ Sahendar, Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung, cv, Pionir Jaya, 1993), hlm 9.

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2015), hlm :144-146

dikenal dengan *thaghut* yang artinya setiap orang yang diagungkan selain Allah swt, dan dia juga di sembah di taati semua perintahnya.⁵

Ada beberapa orang yang biasanya memiliki kebiasaan untuk meminta pertolongan terhadap paranormal, hal itu kemungkinan besar disebabkan oleh karenanya adanya latar belakang budaya yang cukup kuat mengenai kepercayaan, kepercayaan ini meliputi hal-hal yang berbau spiritual dan mistis. Biasanya orang yang meminta bantuan ke paranormal itu sendiri menyerahkan kepercayaan atau keyakinannya terhadap paranormal, sehingga ia sangat yakin bahwasanya paranormal itu sendiri bisa membatunya dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dunia sosial adalah hasil aktifitas manusia itu sendiri tetapi ia menghadapi dirinya sebagai suatu yang bersifat eksternal bagi manusia. Maksudnya suatu hal yang berada di luar diri manusia.⁶

Berdasarkan dari hasil survei awal, di desa Nusamakmur, mengenai kepercayaan masyarakat terhadap Paranormal dapat dipahami bahwa masyarakat memanfaatkan jasa Parnormal yang dipercayai memiliki beberapa kelebihan atau kemampuan diatas manusia pada umumnya. Manusia ketika berhadapan dengan beberapa masalah akan memilih jalan keluar yang berbeda-beda yaitu: Jalan yang dilakukan berkaitan dengan melalui cara berpikir logis dan empiris dan ada juga mencari jalan dengan

⁵ Desi kurnia sari. *Skripsi Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan di Dusun I Desa Tempung (Analisis Deskriptif di Desa Tempung Kecamatan Percut Sei Tuan) 2018*: hlm15

⁶ Wijaya, *Toleransi Umat Beragama di Kalangan Akademi (Stui jejak pendapat para dosen agama dan dosen umum di UIN Raden Fatah Palembang)* Palembang CV. Amanah 2017. hlm25

hal-hal mistis. Untuk mendapatkan jalan keluar dalam suatu masalah hidup mereka meminta pertolongan melalui paranormal, karena kebanyakan masyarakat saat ini masih mempercayai paranormal walaupun di masa sekarang yaitu di masa modern tidak dipungkiri kalau masyarakatnya masih mempercayai paranormal, Walaupun agama menjadi salah satu dari jalan keluar dari perbagai persoalan, tidak sedikit bertolak belakang dengan agama itu sendiri. Karena Manusia adalah makhluk hidup yang selalu berpikir secara teratur logis dan teliti dengan lingkungan sosialnya secara alamiah. Ada juga fenomena yang biasa ada di sekitar masyarakat. Sebagai contoh, seperti pencarian benda hilang dan sebagainya.

Munculnya suatu keyakinan masyarakat pada paranormal diduga disebabkan Karena keyakinan dan pengetahuan masyarakat, khususnya di bidang ilmu keagamaan belum terealisasi dikarenakan kepercayaan paranormal merupakan kepercayaan yang turun temurun yang diwariskan oleh orang-orang tua terdahulu maka dari itu, faktor-faktor ini menghasilkan suatu kepercayaan dan asumsi orang terhadap paranormal adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah hidup mereka. Menurut Wijaya seseorang dijadikan dukun tidak secara sosiologi, berkaitan dengan aspek sugesti dan legisimilasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Paranormal di Desa Nusamakmur Kecamatan. Air Kumbang”

B. Rumusan masalah

Dari paparan latar belakang di atas maka pokok masalah pada penelitian ini tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Paranormal di Desa Nusamakmur Kecamatan. Air Kumbang adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Kepercayaan Masyarakat Terhadap Paranormal di Desa Nusamakmur ?
2. Apa Faktor Pendorong Masyarakat di Desa Nusamakmur masih mempercayai Paranormal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Paranormal di Desa Nusamakmur Kecamatan Air Kumbang Adapun tujuan masalah nya yaitu :

1. Untuk Mengetahui Kepercayaan Masyarakat Terhadap Paranormal di Desa Nusamakmur .
2. Untuk Menjelaskan apa Saja Faktor Pendorong Masyarakat Mempercayai Paranormal di Desa Nusamakmur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan sebagai donasi sains di bidang Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang dan diharapkan bisa digunakan untuk mengembangkan keilmuan sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

Pada lingkungan masyarakat penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber pengetahuan untuk masyarakat, baik di desa Nusa makmur maupun masyarakat di desa lain, sedangkan untuk peneliti sendiri merupakan Sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Raden Fatah Palembang dan untuk akademis penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menambah ilmu bagi mahasiswa mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap paranormal di beberapa daerah dan juga bisa dijadikan rujukan untuk dikaji lebih dalam untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Kepustakaan

Kajian mengenai kepercayaan masyarakat terhadap paranormal ini sangat menarik untuk diteliti meskipun beberapa peneliti sudah meneliti terkait kepercayaan ini. Salah satu fungsi kajian pustaka adalah, untuk memberi gambaran atau perbandingan antara hasil peneliti satu dengan yang lain. Beberapa penelitian yang relevan dengan yang peneliti kaji

diantaranya, yaitu:

Jurnal tentang: *Komunitas Magis Dukun* (studi penomena tentang kompetensi dukun) karya Ali Nurdin Program Studi Komunitas Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh dukun dan melahirkan konsep komunitas baru, yaitu Komunikasi suwuk, komunikasi petungan, komunikasi transfer, dan komunikasi yang menguntungkan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak akan membahas tentang konitas atau perkumpulan tetapi di sini lebih dibahas dengan kepercayaan paranormal di masyarakat.

Jurnal tentang: *Karya produksi Feature "Parapisikologi dan Paranormal"* karya Fajar Anggun Prabanto, Laporan tugas akhir, Surabaya. Penelitian ini Membahas manusia adalah makhluk paling misterius dan juga alam semesta yang masih menyimpan hal-hal misterius, salah satunya adalah fenomena jiwa manusia. Kadang-kadang fenomena terjadi melebihi batas-batas norma manusia secara umum, yang dikenal sebagai gejala paranormal, yaitu ilmu yang meneliti hal-hal metafisik yang terjadi pada manusia dengan kacamata ilmiah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dengan hati-hati berada jika penelitian di atas membahas paranormal pandangan ilmiah sementara yang akan dibahas dari pandangan masyarakat.

Jurnal tentang: *Interpretasi Paranormal Dalam Perspektif Hadis,*

karya Syofisnisda, STAIYAPTIP Pasaman Barat. Penelitian ini membahas "banyak Muslim yang terjebak dengan perdukunan", baik yang sakit maupun sehat, Simiskin dan Sikaya, yang berhasil dan gagal, orang-orang yang pangkat dan orang-orang biasa, pejabat dan orang-orang biasa dan penyebaran perdukunan (paranormal) di bawahnya Kedok Islam apa yang menambah masalah ini semakin memburuk di tengah-tengah masyarakat, banyak yang tertipu oleh luar yang menyerupai Muslim asli (Kiyayi). Jurnal ini lebih penting di paranormal dalam perspektif hadits sementara penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana pandangan masyarakat mengenai paranormal.

Jurnal tentang: *Praktek paranormal dalam kajian hukum pidana di Indonesia*, Karya Niluh Gede YogiArhani S.H,M.H dosen Fakultas Hukum Universitas Maha Saraswati Denpasar. Penelitian ini membahas realitas kekuatan supernatural adalah budaya masyarakat, kepercayaan dari kekuatan magis telah menyebabkan banyak praktik paranormal. Penelitian akan membahas dua masalah tindakan supernatural kriminalisasi dalam hukum pidana dan sistem kepercayaan publik terhadap kekuatan supernatural. Orasi dapat memiliki konotasi positif dan negatif, perilaku negatif dari peramal ini dikenal sebagai sihir (sihir). Penjahat ajaib di KUHP Riaban masih diperdebatkan ketentuan dalam tindakan mistis telah diatur dalam Pasal 545.546 dan 547 KUHP⁷. kepercayaan dalam supranatural ini tidak lepas dari budaya masyarakat yang percaya pada kekuatan dari

⁷ Ni Lun Gede Yogi Arhata (Paktor paranormal dalam kajian hukum pidana di Indonesia), *Jurnal* Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2015

sebuah objek, "religion magic" alam ini hukum adat dan kepercayaan keberadaan roh dalam tulisan suci. Jurnal ini lebih fokus membahas tentang Paranormal dalam kajian hukumpidana sedangkan yang akan diteliti lebih bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap paranormal masih berlangsung sampai saat ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami gejala pusat, untuk memahami gejala tengah peneliti mewawancarai peserta penelitian atau peserta dengan mengajukan pertanyaan umum dan lebih luas.⁸

Penelitian ini mencakup penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi itu, yang juga dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.⁹

b. Sumber data

⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasido 2009, Hlm. 7.

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Hlm. 96.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh secara khusus dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan, data ini biasanya langsung dari sumbernya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti¹⁰. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Nusamakmur, tokoh masyarakat dan paranormal itu sendiri sebagai informan yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai kepercayaan masyarakat terhadap paranormal.
2. Sumber data sekunder merupakan data dari responden, di dapatkan dengan literatur atau buku-buku, jurnal-jurnal, yang relevan dan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan memantau dan mencatat seuruh gejala atau fenomena yang di teliti.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini melibatkan peneliti secara penuh

¹⁰ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta:PT Jaya Grafindo Persada, 2003) hlm. 42

¹¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 104

dengan masyarakat yang sedang diamati.

b. Interview (*wawancara*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi dengan lewat proses tanya jawab secara verbal oleh pewawancara serta pembicara. Wawancara dicoba oleh dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta diwawancarai dengan jawaban atas persoalan itu. Tata cara ini digunakan selaku metode pengumpulan informasi bila periset mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan permasalahan yang wajib dipelajari, serta pula bila periset mau mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responnya sedikit ataupun kecil. Wawancara bisa dicoba secara terstruktur serta tidak terstruktur serta bisa dicoba lewat tatap muka serta dengan memakai telepon.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memperoleh data penelitian dengan menanyakan secara langsung ke masyarakat, tokoh masyarakat, pemimpin agama dan orang-orang yang telah ke paranormal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut adalah teknik pengumpulan data tentang hal-hal yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar, dan informasi yang dapat mendukung

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Hlm. 145

penelitian.¹³

d. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi di teliti dari seluruh populasi. Peneliti mengambil sampel 9 orang dan penulis menggunakan teknik acak atau acak sampel, sampel yang mencicipi Tampa menentukan kriteria yang ada atau tertentu sehingga setiap sampel memiliki kesempatan yang sama, untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah proses menemukan dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengatur data ke dalam kategori.

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu direkam dengan hati-hati dan detail. Oleh karena itu, analisis data perlu dilakukan melalui pengurangan data. Pengurangan data merangkum, memilih hal-hal utama, dengan fokus pada hal-hal penting, pencarian untuk tema dan pola, sehingga pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

b. Data display (penyajian data)

Dengan menampilkan data, itu akan memudahkan untuk memahami

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah* (Yogyakarta: Yayasan tentang budaya, 1995), hlm:100

apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Saat menampilkan data, bisa dalam bentuk tabel selain teks deskriptif.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada triangulasi pertama dari sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kedua teknik triangulasi untuk memeriksa data yang berbeda, triangulasi ketiga yaitu waktu.

d. Conclusion Drawing

Penarikan Kesimpulan dari kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁴

G. Sistematika pembahasan

Adapun persiapan penulisan ini, penulis membelah dalam lima bab, yang mana dari masing-masing bab-bab ini memiliki hubungan antara satu

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta 2017), hlm247-274

dengan yang lain, termasuk:

Bab pertama dari Pendahuluan yang merupakan dasar dari pembuatan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan literatur, metode penelitian dan penelitian sistematis.

Bab kedua membahas gambaran umum kepercayaan, masyarakat, paranormal dan tingkat kepercayaan masyarakat.

Bab ketiga bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi kawasan komunitas, terutama di Desa Nusamakmur, Air Kumbang.

Bab keempat membahas penelitian sesuai dengan perumusan masalah.

Bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran.